

ABSTRACT

NOVIANI, STELLA. **The Ideas of Feminism Reflected in Esther's Struggle in Liberating Her Nation Seen in *The Book of Esther***. Yogyakarta; Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2018.

Due to its popularity, studying bible often links with literature, since it influences the way of writers and poets expressed their ideas. That bible and literary texts are product of human kind, reading bible as literature also provides a picture of human's relation. It is a medium to give a basic information about how men gain authority over women. That Esther as one of the significant figure in bible, that could dismantle the practices of patriarchal cultures and proves her power as women to against it. Her action is considered reflects the feminist idea though feminism had not yet appeared.

There are three objectives for analyzing this thesis. First is to find out the character and characterization of Esther in the text. The second objective is to reveal the practice of patriarchal cultures in two different societies which are Jewish and Persian. Then the last objective is to observe Esther's struggle that reflects feminist ideas.

The object of the study is taken from one of Old Testament's book that entitled The Book of Esther. This book is divided into ten chapters. To show Esther's struggle to save her nation, the writer uses feminist approach. Then the method uses in this study is a library-research method by taking the narrative text as the primary source and books related to theory, approach, related studies, and criticism, and internet as secondary sources. After reading the text, the writer focuses on Esther as the major female character in the text. Then, the writer formulates the problems with secondary sources. In the end, the last step is to apply the primary source and secondary source to answer the problem formulation.

From the analysis, the thesis reveals: Esther in the text is a dynamic character. Under Mordecai's parental guidance, Esther is described as an obedient and passive girl. Yet after entering the Persian palace and becoming a queen, she develops herself to be a more independent woman in acting toward the situation. It is seen from her act of defeating the villain, Haman, which takes her bravery, strenght, intelligence, balance, and her eloquent speech. Moreover, the patriarchal practices in Jewish and Persian society depicts in four points, those are, the unequal chance to have voice and opportunity, women's body exploitation, discrimination toward women, and degrading women's capability. In the end, to refuse those treatments, Esther proves that as a woman, she achieves power by becoming a leader of her nation.

ABSTRAK

NOVIANI, STELLA. **The Ideas of Feminism Reflected in Esther's Struggle in Liberating Her Nation Seen in *The Book of Esther***. Yogyakarta; Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2018.

Karena kepopulerannya, pembacaan alkitab biasanya sering dikaitkan dengan karya kesusastraan. Tak ubahnya, alkitab mempengaruhi para penulis dan penyair dalam mengemas ide-ide dalam karya mereka. Seperti saling mempengaruhi, pembacaan alkitab sendiri dapat diperlakukan seperti membaca karya sastra. Selain keduanya adalah produk manusia, alkitab ternyata sudah menggambarkan relasi manusia terhadap dua gender; bagaimana laki-laki memiliki hak otoritas atas hidup perempuan. Seperti keadaan yang dihadapi salah satu tokoh wanita yang muncul dalam Perjanjian Lama alkitab, Ester. Hidup di lingkungan masyarakat patriarki tidak menghalangi Ester untuk membuktikan kekuatannya sebagai perempuan untuk melawan sistem dalam masyarakat. Malah aksinya dapat dikatakan mencakup ide-ide feminisme yang tadinya belum berkembang di masanya.

Ada tiga pokok bahasan yang akan dibahas di dalam tesis ini. Pertama, tokoh dan penokohan Ester di dalam teks. Kedua, peneliti akan menggambarkan praktek-praktek masyarakat patriarki yang dialami Ester. Kemudian yang terakhir adalah usaha Ester yang mencerminkan ide-ide feminisme dalam menghadapi praktek-praktek tersebut.

Sumber utama dalam penelitian ini diambil dari salah satu perikop alkitab Perjanjian Lama yang berjudul Ester; dengan sepuluh bagian ayat didalamnya. Untuk meneliti upaya Ester membebaskan bangsanya, peneliti menggunakan pendekatan feminisme. Metode penelitian pustaka dilakukan dengan dukungan teori, pendekatan, kajian, dan kritik sebagai sumber sekunder. Setelah membaca teks secara seksama, penulis akan memfokuskan penelitian pada Ester dan memformulasikan tiga rumusan masalah. Pada akhirnya, penggabungan sumber primer dan sekunder akan dilakukan dalam menjawab rumusan masalah.

Di dalam analisis ini, peneliti mengungkap: Ester adalah karakter yang dinamis. Penokohnya berubah seiring Ester meninggalkan bimbingan Mordecai sebagai ayah angkatnya. Yang tadinya Ester taat dan pasif, saat memasuki istana Persia dapat membuatnya lebih mandiri dalam bertindak. Terbukti, aksinya melawan Haman mengerahkan keberanian, kekuatan, kecerdikan, keseimbangan, dan kemampuan diplomasinya. Selain itu, penggambaran praktek-praktek patriarki dalam bangsa Israel dan Persia dapat dirumuskan dalam empat hal: ketidakadilan dalam pemberian suara dan kesempatan, eksploitasi tubuh perempuan, pendiskriminasian sosial terhadap perempuan, dan menurunkan martabat perempuan atas kemampuan dalam hidup. Ester dapat melampaui praktek-praktek patriarki tersebut dengan pembuktiannya sebagai pemimpin wanita penyelamat bangsa Israel.